

## PERSEPSI PETANI TERHADAP SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADA TANAMAN PADI SAWAH DI DESA DARUPONO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL

Suparno<sup>1</sup>, Endah Puspitojati<sup>2\*</sup>, dan Siwitri Munambar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal  
Jl. Raya Soekarno-Hatta No.113, Gondoarum, Jambearum, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah  
<sup>2</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang  
Jl. Kusumanegara No.2, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta  
e-mail : [endahpuspitojati@gmail.com](mailto:endahpuspitojati@gmail.com)

Diterima: 09 Juli 2024; Direvisi akhir :20 Oktober 2024; Disetujui terbit: 30 Oktober 2024

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil identifikasi petani rendahnya penerapan sistem tanam jajar legowo disebabkan karena kurangnya keterampilan petani dan pandangan petani terhadap sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan hasil produksi padi masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi petani terhadap sistem jajar legowo tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.). Penelitian dilaksanakan di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Data analisis menggunakan analisis deskriptif. Metode pengukuran menggunakan skala likert. Data primer dihasilkan dari pengisian kuesioner dengan sampel penelitian sebanyak 53 responden. Dengan komponen penelitian yaitu faktor internal (umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan usaha tani, pengalaman berusaha tani) dan faktor eksternal terdiri dari aspek teknis, aspek sosial an aspek ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani aspek teknis 91,79% kategori tinggi, aspek sosial 87,19% kategori tinggi dan aspek ekonomi 80,19% kategori tinggi.

**Kata Kunci:** persepsi petani, sistem tanam jajar legowo, tanaman padi.

### PENDAHULUAN

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 1.002,23 km<sup>2</sup>. Tanah sawah memiliki peringkat ke dua yaitu 23,62 % dari daftar penggunaan sawah. Sebagian besar lahan sawah di Kabupaten Kendal dimanfaatkan untuk budidaya pertanian, salah satunya komoditas tanaman padi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal tahun 2023, luas tambah tanam tanaman pangan di Kabupaten Kendal khususnya komoditas padi pada tahun 2022 seluas 35.991,4 ha yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kendal, salah satunya Kecamatan Kaliwungu Selatan.

Kecamatan Kaliwungu Selatan mempunyai luas wilayah sebesar 65,19 km<sup>2</sup> dan merupakan kecamatan terluas keenam di Kabupaten Kendal. Luas tambah tanam tanaman pangan khususnya komoditas padi di

Kecamatan Kaliwungu Selatan seluas 878,9 ha. Desa Darupono terletak di Kecamatan Kaliwungu Selatan dengan luas 20,22 km<sup>2</sup> atau sekitar 31,02 persen dari total luas Kecamatan Kaliwungu Selatan, sebagian besar wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan digunakan sebagai lahan bukan pertanian yang berupa rumah/bangunan, hutan negara, rawa-rawa dan lainnya yaitu sebesar 48,38 km<sup>2</sup> (74,2%). Luas wilayah sisanya untuk lahan sawah sebesar 5,47 km<sup>2</sup> (8,4%) dan lahan pertanian bukan sawah sebesar 11,34 km<sup>2</sup> (17,4 %) (Badan Pusat Statistik, 2023).

Desa Darupono merupakan salah satu desa yang mengusahakan komoditas padi di Kecamatan Kaliwungu Selatan. Berdasarkan data Kecamatan Kaliwungu Selatan dalam Angka 2023, pada tahun 2022, luas tanam dan luas panen komoditas padi di Desa Darupono seluas 30 ha, dengan produksi dan produktivitas masing-masing 348 ton/tahun dan 5,8 ton/ha. Produktivitas padi di Desa

Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal lebih rendah daripada produktivitas rata – rata kabupaten. Desa tersebut memiliki kondisi tanah dan cuaca yang sama. Hal ini menggidikasikan bahwa sebenarnya produktivitas padi di Desa Darupono memiliki potensi untuk dapat di tingkatkan.

Sistem tanam legowo di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal baru diimplementasikan oleh sebagian kecil petani dan belum sepenuhnya seluruh komponen PTT diterapkan. Hal ini disebabkan oleh pandangan petani tentang sistem tanam jajar legowo yang berbeda-beda. Beberapa pendapat dari petani bahwa penerapan sistem tanam jajar legowo memiliki kerumitan yang cukup tinggi. Hal ini karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan kesulitan akan tenaga kerja terampil. Beberapa petani kurang yakin untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo yang dapat meningkatkan hasil produksi. Di sisi lain, petani sudah merasakan kemudahan dalam budidaya menggunakan sistem budidaya yang dilakukannya sebelumnya, Pendampingan penyuluh diperlukan untuk peningkatan perilaku petani dalam penerapan sistem jajar legowo. Persepsi petani tentang sistem jajar legowo perlu dikaji untuk memastikan apakah budidaya ini memang layak diimplementasikan di Desa Darupono.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal ditinjau dari aspek teknis, social dan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Waktu dilaksanakan kajian ini yaitu pada bulan Januari sampai bulan Mei 2024. Penelitian dilaksanakan di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian, dengan pencatatan langsung data yang bersumber dari dokumentasi yang ada, yaitu monografi daerah penelitian.

### 2. Metode

- a. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung menggunakan pedoman wawancara.
- b. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- c. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang fenomena yang diamati.

## Pengambilan Sampel

Populasi dalam kajian ini adalah petani padi dari 2 kelompok tani yaitu kelompok tani jamban sari 23 orang dan kelompok tani gumawang sari 30 orang yang ada menanam padi dengan sistem jajar legowo di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Pengambilan sampel informan dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), yang di dasarkan pada pertimbangan bahwa sampel yang diambil dianggap mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Nurdin & Hartati (2019), sampel adalah ciri atau bagian dari yang ada dalam populasi umum. Sampel dalam kajian ini ditentukan secara sensus, yaitu dengan mengambil seluruh sampel total yaitu sebanyak 53 orang. Menurut Sugiyono (2019),

Sampel total merupakan Teknik penentuan suatu sampel jika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal yang meliputi umur, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, pengalaman

Bertani dan lamanya bergabung dikelompoktani. Karakteristik responden secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 1. Karakteristik responden Desa Darupono

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur	Muda 20-30 tahun	1	1,8%
	Cukup Muda 31-40 tahun	8	15%
	Sedang 41-50 tahun	16	30,1%
	Tua 51-60 tahun	16	30,1%
	60-70 tahun	12	22,6%
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	90,6%
	Perempuan	5	9,4%
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Sangat Rendah	3	5,7%
	Rendah: SD	12	22,6%
	Cukup: SMP	10	18,9%
	Sedang: SMA/SMK	3	5,7%
	Tinggi: Perguruan Tinggi	1	1,9%
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>
Luas Lahan Usahatani	Sempit 0,1 ha - 0,75 ha	42	79,2%
	Cukup 0,76 ha - 1,4 ha	9	17,0%
	Luas 1,5 ha - 2,05 ha	2	3,8%
	Sangat Luas 2,06 ha - 2,7 ha	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>
Pengalaman Berusahatani	Rendah 1-8 tahun	24	45,3%
	Cukup rendah 9-16 tahun	19	35,8%
	Sedang 17-24 tahun	6	11,3%
	Tinggi 25-32 tahun	4	7,5%
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil pengkajian mengenai umur petani yang berada di Desa Darupono sebagian besar memiliki umur antara 41-50 tahun sebanyak 16 orang atau 30,1% dan 51-60 tahun yaitu sebanyak 16 petani atau 30,1% dari total responden. Badan Pusat Statistik (BPS) mengkategorikan umur menjadi 3 (tiga) kelompok, umur dari 1-14 tahun sebagai kelompok umur yang belum produktif dilihat dari segi ekonomis, umur 15-64 tahun

termasuk kedalam kelompok produktif dan umur diatas 64 tahun termasuk kedalam umur tidak produktif. Dengan demikian umur petani di wilayah tersebut berada pada kelompok umur yang produktif.

Umur responden dapat dikategorikan umur muda (< 45 tahun), sedang antara (45-55 tahun) dan umur tua (>55 tahun), Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014). Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi petani terhadap penyerapan dan pengambilan

keputusan dalam menerapkan teknologi maupun inovasi baru pada kegiatan usahatani, Ayinun dan Indriana (2018).

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin adalah untuk mengetahui perbandingan anatara jumlah penduduk laki-laki dan Perempuan dalam satu wilayah tertentu. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 48 orang atau 90.6%. Sehingga dapat diketahui bahwa peran laki-laki sangat besar pada kegiatan budidaya pertanian.

Pendidikan formal petani beragam, pendidikan formal yaitu lama tahun yang ditempuh petani dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu rendah (<7 tahun), sedang (7-10 tahun) dan tinggi (>10 tahun), Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014).

Pendidikan formal petani yang menjadi responden didominasi kategori rendah Tingkat Pendidikan SD/ sederajat sebanyak 12 orang atau 22,6%. Namun, meskipun tingkat pendidikan tergolong rendah petani responden memiliki kemampuan membaca dan menulis yang menjadi dasar dalam menerima berbagai informasi. Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya pendidikan petani disebabkan kondisi perekonomian keluarga yang tidak menunjang, sehingga mereka harus membantu dalam melanjutkan usahatani yang menjadi mata pencaharian orang tua.

Petani yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pola pikir, pengetahuan, dan wawasan lebih luas, produktivitas tinggi serta memiliki kemauan yang lebih besar untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik. Sebagaimana diungkap Listiana (2017), bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahatani.

Luas lahan yang dimiliki petani responden di Desa Darupono Kecamatan

Kaliwungu Selatan berada pada kategori sempit luas lahan antara 0,1-0,75 ha dengan petani responden sebanyak 42 orang atau 79,2%. Pada dasarnya luas lahan yang diusahakan petani dapat mempengaruhi produksi dan produktivitas yang akan dihasilkan oleh petani. Selain itu, semakin luas lahan usaha tani, maka petani akan berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya, Putri *et al.* (2019)

Pengalaman usahatani merupakan lama tahun petani mulai berusahatani, karena pengalaman usahatani. Petani responden yang terdapat di Desa Darupono yang memiliki pengalaman usahatani 1-8 tahun berjumlah 24 responden atau 45,3% yang tergolong dalam kategori rendah. Pengalaman bertani sangat penting dalam menentukan keberhasilan usahatani padi sawah, karena dengan pengalaman petani akan lebih terampil dalam hambatan dan permasalahan usahatani (Mulyati *et al.*, 2017). Semakin lama masa kerja seseorang seharusnya keterampilan dan kemampuan meningkat, Mahendra (2014). Petani yang memiliki pengalaman 9-16 tahun sebanyak 19 responden, 17-24 tahun sebanyak 6 responden dan 25-32 tahun sebanyak 4 responden.

## Pengujian Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan analisis item kuesioner dalam kajian dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dianalisis menggunakan Ms. Excel. Pelaksanaan uji validitas dengan 53 orang responden pada instrument kajian yang diuji dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 38 soal dengan signifikansi sebesar 5% yang berdasarkan r tabel diperoleh hasil nilai r tabel sebesar 0,2284. Artinya apabila nilai uji validitas lebih kecil dari 0,2284 dapat disimpulkan bahwa soal tersebut tidak layak digunakan sebagai alat ukur dalam kajian.

Selanjutnya menghitung  $r$  hitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus korelasi *Product moment*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan uji validitas didapatkan hasil kuesioner berjumlah 38 soal terdapat 32 soal valid dan 6 tidak valid. Artinya instrument penelitian yang memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variable dan layak digunakan untuk pengukuran 32 soal.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran instrument penelitian agar instrument penelitian dapat dipercaya (Arikunto, 2013). Didapatkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,860 dengan demikian, item kuesioner yang berjumlah 32 item pada kajian dinyatakan reliabel yang artinya instrument penelitian tersebut memiliki konsistensi dalam setiap butir pertanyaan variabel penelitian dan layak digunakan untuk pengukuran.

**Persepsi Petani terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo**

Dalam pembahasan ini ada tiga aspek yang dibahas berdasarkan hasil olah data responden yaitu aspek teknik, aspek sosial dan aspek ekonomi.

a. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena berhubungan dengan pengelolaan, budidaya dan teknologi yang digunakan. Hasil penelitian untuk melihat sejauh mana persepsi petani dalam pemahaman dan pengaplikasian sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah. Hasil penelitian aspek teknis dibagi menjadi tidak setuju, kurang setuju dan setuju dalam penelitian ini rata-rata persepsi petani setuju rata-rata 91,79% termasuk kedalam kategori tinggi.

Hasil pencapaian responden pada aspek teknis dalam kajian persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 2. Hasil kuesioner responden aspek teknis

No	Item Pertanyaan	Nilai Pencapaian	Persentase %	Kategori
1.	Budidaya tanam padi menggunakan jajar legowo harus menggunakan benih bermutu	156	98.11	Tinggi
2.	Varietas benih padi unggul yang ada di Indonesia yaitu pandanwangi, mentiksusu, mekongga, ciherang	154	96,86	Tinggi
3.	Tujuan pengolahan lahan pada system jajar legowo adalah untuk memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, membersihkan gulma, dan menurunkan laju erosi	156	98,11	Tinggi
4.	Pengolahan tanah pada budidaya jajar legowo dilakukan sebanyak dua kali menggunakan bajak, singkal, garu dan pengaduk tanah	151	94,97	Tinggi
5.	Umur bibit pada budidaya jajar legowo untuk pindah tanam <21 hari setelah semai (HSS)	149	93,71	Tinggi
6.	Salah satu kriteria dalam memilih lokasi penyemaian yang baik pada budidaya padi jajar legowo yaitu tidak jauh dari Lokasi	150	94,34	Tinggi
7.	Sistem tanam jajar legowo tanaman padi dapat meningkatkan produktivitas tanaman	148	93,08	Tinggi
8.	Sistem jajar legowo Tipe 2:1 digunakan untuk mendapatkan malai yang bagus dan bernas	143	89,94	Tinggi
9.	Jajar legowo Tipe 4:1 digunakan untuk mendapatkan jumlah populasi yang optimal	147	92,45	Tinggi
10.	Parit dangkal pada tanam jajar legowo berfungsi untuk mengumpulkan keong mas	144	90,57	Tinggi

No	Item Pertanyaan	Nilai Pencapaian	Persentase %	Kategori
11.	dan menekan Tingkat keracunan besi pada tanaman padi Pemupukan yang baik pada budidaya tanam pagi jajar legowo yaitu tepat jenis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat sasaran	144	90,57	Tinggi
12.	Sistem tanam jajar legowo mempermudah dalam pengendalian gulma terutama menggunakan gasrok/landak	147	92,45	Tinggi
13.	Pengendalian OPT pada budidaya padi jajar legowo adalah penggunaan pestisida untuk mendukung pertanian ramah lingkungan.	142	89,31	Tinggi
14.	Penggunaan burung hantu pada budidaya padi dengan sistem jajar legowo sebagai musuh alami dapat mengurangi populasi tikus	137	86,16	Tinggi
15.	Tujuan panen untuk mendapatkan gabah optimal dan mencegah kerusakan serta kehilangan hasil produksi	151	94,97	Tinggi
16.	Sistem tanam jajar legowo mempermudah dalam pengendalian gulma terutama menggunakan gasrok/landak	141	88,68	Tinggi
17.	Jajar legowo merupakan teknologi cerdas iklim yang dapat meningkatkan produktivitas padi.	135	84,91	Tinggi
18.	Menjemur gabah menggunakan alas dan dijemur hingga kadar air mencapai 14% dilakukan untuk memperoleh mutu dan rendemen beras yang baik	132	83,02	Tinggi
<b>Rata-rata</b>			<b>91,79</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Olah data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pencapaian 53 responden pada aspek teknis didapat hasil 100% termasuk kategori tinggi. Aspek teknis ini meliputi tentang pengaturan jarak tanam dan teknik budidaya. Secara teknis dapat disimpulkan persepsi petani di Desa Darupono baik terhadap inovasi sitem tanam jajar legowo. Sejalan dengan penelitian Assad, *et al.* (2019), petani yang sudah memahami mengatakan sistem tanam jajar legowo sangat mudah contohnya dalam pemupukan, pemeliharaan, pengendalian OPT, dan pada saat panen. Sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan produktivitas padi hingga 10-15% (Balitbangtan, 2013).

#### b. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan petani melalui interaksi lingkungan sebagai sumber informasi. Dari hasil penelitian di atas aspek sosial dalam persepsi sistem jajar legowo masuk kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian aspek sosial dibagi menjadi tidak setuju, kurang setuju dan setuju dalam penelitian ini rata-rata 87,19 %, persepsi petani setuju atau termasuk kedalam kategori tinggi.

Hasil pencapaian responden pada aspek teknis dalam kajian persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil kuesioner responden aspek sosial

No	Item Pertanyaan	Nilai Pencapaian	Persentase %	Kategori
1.	Petani percaya bahwa sistem tanam jajar legowo tidak bertentangan dengan budidaya padi konvensional.	132	83,02	Tinggi
2.	Sistem tanam padi jajar legowo dilakukan oleh petani dengan status social tertentu	142	89,31	Tinggi
3.	Dukungan kelompok tani sebagai unit produksi padi mendorong petani untuk melakukan budidaya padi dengan sistem tanam jajar legowo.	142	89,31	Tinggi
4.	Kelompok tani sebagai wadah untuk mempraktikkan sistem tanam jajar legowo	138	86,79	Tinggi
5.	Kelompok tani dapat digunakan sebagai wahana kerjasama dalam budidaya padi menggunakan sistem tanam jajar legowo	140	88,05	Tinggi
6.	Penyuluh pertanian mengedukasi penerapan tanam sistem jajar legowo padi	136	85,53	Tinggi
7.	Penyuluh memberikan fasilitas pendampingan tanam jajar legowo	138	86,79	Tinggi
8.	Penyuluh memberikan informasi mengenai inovasi teknologi tanam jajar legowo	141	88,68	Tinggi
<b>Rata-rata</b>			<b>87,19</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Olah data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3. Aspek sosial persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah di Desa Darupono termasuk pada kategori tinggi sebanyak 53 orang atau 100%, aspek sosial dapat mempengaruhi persepsi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo karena lingkungan sosial merupakan faktor pendukung dalam mendapatkan sumber informasi dan pengambilan keputusan melalui interaksi sosial. Sejalan dengan penelitian Aprilia, K., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020), Lingkungan sosial memberikan informasi kebaruan yang dapat mendorong petani menjadi lebih maju dan meningkatkan produktivitas usaha taninya, lingkungan sosial juga mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani.

### c. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi berkaitan dengan pendapatan dan biaya produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani. Dari hasil penelitian diatas aspek ekonomi dalam persepsi sistem tanam jajar legowo masuk kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian aspek sosial dibagi menjadi tidak setuju, kurang setuju dan setuju dalam penelitian ini rata-rata persepsi petani setuju rata-rata 80,19%. termasuk kedalam kategori tinggi.

Hasil pencapaian responden pada aspek teknis dalam kajian persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil kuesioner responden aspek ekonomi

No	Item Pertanyaan	Nilai Pencapaian	Persentase %	Kategori
1.	Sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan jumlah pendapatan dalam usaha pertanian padi	134	84,28	Tinggi
2.	Sistem tanam jajar legowo memberikan keuntungan usaha pertanian dengan biaya produksi yang cenderung rendah	132	83,02	Tinggi
3.	Sistem tanam jajar legowo membutuhkan tenaga kerja lebih banyak	125	78,62	Tinggi
4.	Biaya produksi sistem tanam jajar legowo cenderung lebih rendah dibanding sistem tegel	124	77,99	Tinggi
5.	Sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan produktivitas padi secara signifikan	126	79,25	Tinggi
6.	Sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan kesejahteraan petani.	124	77,99	Tinggi
<b>Rata-rata</b>			<b>80,19</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Olah data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. Aspek ekonomi persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah di Desa Darupono termasuk pada kategori tinggi sebanyak 53 orang atau 100% yaitu Petani menganggap penanaman padi dengan sistem jajar legowo menghasilkan produksi lebih banyak atau tinggi dibandingkan sistem tegel. Sehingga persepsi petani dapat dianggap baik karena petani di Desa Darupono sudah menerima manfaat dalam segi keuntungan melalui peningkatan hasil produksi padi (Nurhidayati & Agustina, T., 2024)

Faktor sosial ekonomi petani akan dapat memengaruhi sikap petani dalam memilih mengadopsi sistem tanam jajar legowo atau tidak. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk diterapkannya inovasi ini dengan memperhatikan beberapa faktor produksi yaitu keterampilan dan kebutuhan modal. Adopsi teknologi petani dipengaruhi banyak faktor antara lain masalah modal, harga input dan harga output (No, 2017).

### SIMPULAN

Aspek teknis, sosial, dan ekonomo persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) termasuk dalam kategori tinggi, dengan capaian masing-masing sebesar 91,79%, 87,19%, dan 80,19%.

### SARAN

Dari hasil kajian maka disarankan beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan persepsi petani terhadap sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) yaitu perlu adanya pendampingan dan pembinaan lebih lanjut kepada petani maupun kelompok tani. Sehingga dapat mengatasi permasalahan petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo pada padi sawah serta adanya kegiatan seperti temu lapangan maupun studi banding penerapan sistem tanam jajar legowo yang tujuannya untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul R, Achdiyati dan Susilo W. 2018. Persepsi Petani Padi Sawah Pada Cara Tanam Jajar Legowo di Kabupaten



- Majalengka Provinsi Jawa Barat. Polbangtan Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian* Vol. 13 (2).
- Aprilia, K., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020). Persepsi Petani Padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 435-444.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asaad M, Sri Bananiek S, Warda dan Zainal Abidin. 2019. Analisis Persepsi Petani Terhadap Penerapan Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol 20 (3), 197-208.
- Ayinun N. Hiola; Dan Indriana. 2018. Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi di Desa Iomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agropolitan*: Vol. 5 (1) 53-62.
- Balitbangtan. 2013. *Sistem Tanam Legowo*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- BPS Kendal. 2023. *Kabupaten Kendal dalam Angka 2023*. Kendal: Badan Pusat Statistik Kendal.
- Ensiklopedi Dunia. *Budidaya Padi*. Universitas Stekom.  
[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budi\\_daya\\_padi](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Budi_daya_padi) diakses tanggal 17 Februari 2024
- Ensiklopedi dunia. *Padi*. Universitas Stekom.  
<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Padi> diakses tanggal 17 februari 2024
- Firdayanti B Hakim, Puteri Eka Y, Dedi S, Isbaya, Tengku R. 2021. Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Values. *Universtas IBN Khaldun Bogor. Jurnal Ilmiah Pascasarjana*. Vol. 1 (3), hal 155-165.
- Ikhwani, *et al.* 2013. Peningkatan Produktivitas Padi melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo. *Iptek Tanaman Pangan*, 8(2), pp 72-79.
- Kenny A, Dedy K & Harniati. 2020. Persepsi Petani terhadap system tanam jajar legowo di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Polbangtan Bogor: *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 1 No. 3 Agustus 2020.
- Listiana, Indah. 2017. Kapasitas Petani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. *Jurnal Agrica Ekstensia* Vol.11.
- Mahendra, A. D., Dan Woyanti, N. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Mulyati Sri; Rochdiani Dini; Nurdin M Yusuf. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (*Oryza Sativa L.*) Jajar Legowo 4:1. *Faperta Univ. Galuh. Faperta Univ. Padjadjaran*: 1-8.
- No, J. P. M. Y. (2017). Analisis persepsi petani terhadap penerapan tanam jajar legowo padi sawah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(3), 197-208.
- Nurhidayati, R., & Agustina, T. (2024). Analisis Komparasi Dan Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi Yang Memengaruhi Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Muncar. *Mediagro*, 20(1), 97-112.
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dan adopsi pemupukan padi sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103-119.
- Ramli, R. (2012) Beberapa faktor sosial ekonomi penyebab tidak tuntasnya penerapan inovasi teknologi oleh petani

tanaman pangan di Kalimantan Tengah.  
Bogor, Indonesia.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:  
Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian  
Kuantitatif. Bandung.

